

SKRIPSI

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMPRAKTEKKAN IBADAH  
SHOLAT FARDHU PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
KELAS III SDN 021 MUARA LANGSAT  
KECAMATAN SENTAJO RAYA

*Diajukan kepada fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam kuantan  
singing untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

ISTIQOMAH  
NPM:160307018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
1445 H/ 2023M

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istiqomah  
Tempat Tanggal Lahir : Muara Langsat, 08 Oktober 1997  
NPM : 16030718  
Alamat : Desa Muara Langsat  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Analisis Kemampuan Siswa Dalam Mempraktekkan Ibadah Shalat Fardhu Pada Mata Pelajaran PAI dan budi pekerti Kelas III SDN 021 Desa Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya**” adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung resikonya.

Teluk Kuantan, 19 Mei 2023

Hormat Saya



*Istiqomah*

**NPM: 160307018**

**BUSTANUR S.Ag, M.Us**  
**DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI(UNIKS)**

**NOTA DINAS**  
**Prihal :Skripsi Saudari**  
**Istiqomah**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Di-  
**Taluk Kuantan**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

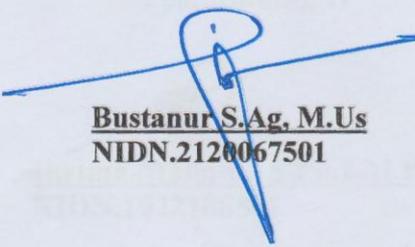
Setelah kami membaca,meneliti,mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara

<b>Nama</b>	<b>: Istiqomah</b>
<b>NPM</b>	<b>: 160307018</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Tarbiyah dan Keguruan</b>
<b>Judul</b>	<b>: Analisis Kemampuan Siswa Dalam Mempraktekkan Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas III SDN 021 desa Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya</b>

Maka dengan ini dapat di setujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding ujian skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNIKS.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

**Teluk Kuantan, 12 Juni 2023**  
**Pembimbing I**

  
**Bustanur S.Ag, M.Us**  
**NIDN.2120067501**

**IKRIMA MAILANI,S.Pd.I,M.Pd.I**  
**DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI(UNIKS)**

NOTA DINAS

Prihal :Skripsi Saudari  
**Istiqomah**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Di-  
**Taluk Kuantan**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami membaca,meneliti,mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara

**Nama** : Istiqomah  
**NPM** : 160307018  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan  
**Judul** : Analisis Kemampuan Siswa Dalam Mempraktekkan Ibadah Shalat Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas III SDN 021 desa Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya

Maka dengan ini dapat di setujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding ujian skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNIKS.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Teluk Kuantan, 06 Oktober 2023  
Pembimbing II

  
**Ikrima Mailani, S.Pd.I,M.Pd.I**  
**NIDN.1022108801**

## LEMBAR PENGESAHAN PERSETUJUAN

### PEMBIMING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul "Analisis Kemampuan Siswa dalam Mempraktekkan Shalat fardhu Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SDN 021 Desa Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya "yang di tulis oleh Istiqomah NPM:160307018 dapat diterima dan disetujui dalam siding Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal Agustus 2022, dapat diterima dan disetujui untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 30 Juli 2023

Menyetujui

Pembimbing I

  
Bustanur, S.Ag, M.Us  
NIDN.2120067501

Pembimbing II

  
Ikrima Mailani, S.P.d, I M.Pd.I  
NIDN.1022108801

Mengetahui

Ketuan Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Alfian, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN. 1010038901

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Mempraktekkan Ibadah Shalat Fardhu Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas III SDN 021 Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya”, yang ditulis oleh Istiqomah NPM 160307018 dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 13 Juli 2023, untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 29 Juli 2023

Mengesahkan  
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua



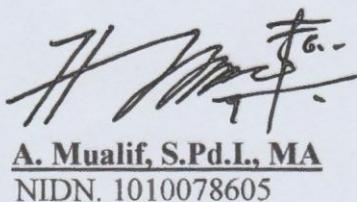
Bustanur, S.Ag., M.Us  
NIDN. 2120067501

Sekretaris



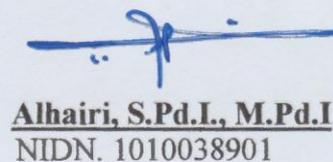
Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 1022108801

Penguji I



A. Mualif, S.Pd.I., MA  
NIDN. 1010078605

Penguji II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 1010038901

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi



Bustanur, S.Ag., M.Us  
NIDN. 2120067501



## MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat keculai bagi orang-orang yang khusyu’, (yaitu) orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”.

(QS. Al Baqarah: 45-46)

**PERSEMBAHAN**

**ASSALAMU'ALAIKUM WARRAHMATULLAHI WABARAKATUH**

**ALHAMDULILLAH**

**PUJI SYUKUR KEPADA ALLAH SWT**

**SHALAWAT KEPADA RASULULLAH SAW**

**Skripsi ini saya Persembahkan untuk Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Universitas Islam Kuantan Singingi**

**WASSALAMU'ALAIKUM WARRAHMATULLAHI WABARAKATUH**

## ABSTRAK

**ISTIQOMAH, 160307018 “ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMPRAKTEKKAN IBADAH SHALAT FARDHU PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS III SDN 021 DIDESA MUARA LANGSAT KECAMATAN SENTAJO RAYA”2022** Mhasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penelitian ini merupakan analisis kemampuan siswa dalam mempraktekkan Ibdaha Shalat fardhu pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas III SD Negeri 021 Muara Langsat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mempraktikkan Shalat. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah melalui test, yaitu dengan melakukan pengamatan dan mempraktekkan siswa di kelas untuk melakukan Sahalat Fardhu.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kualitataif yang mana penelitian ini dilakukan melalau Test sebanyak dua kali utnutk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat. Penulis juga menggunakan alat pengumpulan data melalui Wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa krmampuan siswa dalam mempraktikkan Ibadah Shalat Fardhu kelas III SD Negeri 021 Muara Langsat Sentajo raya tergolong baik dalam mempraktekkan Shalat bedasarkan Al-Qur’an dan Hadits berdasarkan Test yang telah dilakukan yaitu memperoleh presentase 57,69% .

***Kata Kunci: Analisis kemampuan siswa dalam Mempraktekkan Shalat***

## **ABSTRACT**

**ISTIQOMAH, 160307018 “ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMPRAKTEKKAN IBADAH SHALAT FARDHU PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS III SDN 021 DIDESAMUARA LANGSAT KECAMATAN SENTAJO RAYA”2022** Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

This research is an analysis of students' abilities in practicing Ibdaha Prayer Fardhu in PAI and Pekerti Class III subjects in SD Negeri 021 Muara Langsat. This study aims to determine the ability of students to practice prayer. The data collection technique is through a test, namely by observing and practicing students in class to perform fardhu prayers.

This type of research is descriptive qualitataive which is conducted through a test twice as much as twice to get the right and accurate results. The author also uses data collection tools through interviews, observation and documentation.

As for the results of the research that has been conducted, it can be concluded that the ability of students in practicing the Fardhu Prayer Class III SD Negeri 021 Muara Langsat Sentajo Raya is classified as good in practicing prayer based on the Qur'an and Hadith based on test in the number 57.69% .

**Keywords: Analysis of Student Ability in Practicing Prayers**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam tetap tersampaikan kepada junjungan kita nabi esar Muhammad SAW yang telah mengantar kita kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. terselesainya skripsi ini bukan semata atas kemampuan kami, namun atas dorongan berbagai pihak, baik secara materil maupun non materil. Oleh karena itu, sudah seharusnya bagi kami untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M, M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Bustanur S.Ag,M.Us, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Alhairi,S.Pd.I,M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
4. Bapak bustanur,S.Ag,M.Us selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I,M.Pd.I sebagai dosen pembimbing II yang telah membantu mengarahkan dalam proses bimbingan.
5. Ibu rustina S.Pd selaku kepala sekolah SDN 021 Desa Muara Langsat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
6. Ibu Sudiyah,S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti serta guru-guru yang telah membantu dalam proses penelitian
7. Bapak dan ibu dosen serta karyawan yang ada di lingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi
8. Kepada kedua orang tua,Suami dan Anak yang selalu mendoakan dan memberi dukungan terimakasih atas kesabaran dan kasih sayangnya yang tak terhingga.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan PAi Universitas Islam Kuantan Singingi terutama satu angkatan dengan saya

10. Dan kepada semua sahabat-sahabat yang telah menolong dan membantu dengan ikhlas sampai skripsi ini terselesaikan.

Semoga dengan segala partisipasi dan bantuannya dicatat sebagai amal sholeh dan diterima disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara pribadi. Tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunannya, untuk itu penulis membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Muara Langsat, Mei 2023

Peneliti

## DAFTAR IS

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEREMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Identifikasi Masalah..... 4
	C. Batasan Masalah..... 4
	D. Rumusan Masalah..... 4
	E. Tujuan Penelitian..... 4
	F. Kegunaan Penelitian..... 5
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>
	A. Kajian Teoritis..... 6
	B. Penelitian Relevan..... 28
	C. Kerangka Konseptual..... 30
	D. Definisi Operasional..... 31
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>
	A. Jenis penelitian..... 34
	B. Waktu dan lokasi penelitian..... 35

	C. Subjek dan Objek penelitian .....	35
	D. Populasi dan Sampel .....	35
	E. Teknik Pengumpulan data.....	35
	F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Tinjauan Umum SD Negeri 021 Muara Langsung .....	41
	B. Penyajian Data .....	44
	C. Analisis Data .....	48
	D. Uji Validitas Data.....	52
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	54
	B. Saran.....	54
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
	<b>Lampiran-lampiran</b>	
	<b>Riwayat Hidup penulis</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Jumlah Guru SD Negeri 021 Muara Langsat.....	43
Tabel 4.2. Jumlah Lokal SD Negeri 021 Muara Langsat.....	44
Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 021 Muara langsat....	45
Tabel 4.4. Data Siswa kelas III SD Negeri 021 Muara Langsat .....	46
Tabel 4.5. Lembar Test Praktek siswa kelas III .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lembar Observasi kelas III

Lembar Wawancara

Lembar Test Praktek Shalat Fardhu Siswa Kelas III

Dokumentasi

Materi Tentang Shalat Kelas III



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Shalat adalah kewajiban setiap muslim. Dalam keadaan apapun shalat tetap wajib dilaksanakan bagi setiap orang yang menganut Agama Islam. Shalat adalah perintah Allah yang telah disyari'atkan kepada Nabi Muhammad SAW serta seluruh umatnya yang sudah baliqh dan berakal, serta meninggalkannya adalah dosa. Adapun tujuan disyariatkannya shalat selain bernilai ibadah, shalat juga dapat membuat ketenangan jiwa dan sebagai latihan yang dapat dilakukan seseorang agar selalu sehat serta dapat membentuk pribadi muslim yang disiplin.

Shalat merupakan rukun Islam yang paling utama setelah kalimat syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah SWT, membaca Al-Qur'an, berdiri dan menghadap Allah SWT, rukuk, sujud, berdo'a, bertasbih dan takbir. Shalat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniyah lainnya dan merupakan ajaran para Nabi.<sup>1</sup>

Setiap orang Islam mempercayai bahwa shalat adalah syari'at Islam yang wajib dilaksanakan dan berdosa jika ditinggalkan. Shalat yang wajib dikerjakan yaitu shalat lima waktu yang apabila dikerjakan akan

---

<sup>1</sup> Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-Hari*, Penerjemah: Abdul Hayyie Al-Kattani, Ahmad Ihwani dan Budiman Mushtofa, Cet.1, Jakarta: Gema Insani Press, 2009 , h. 58

mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan mendapat dosa.

Adapun perintah mendirikan shalat firman Allah SWT yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'* (Q.S. Al-Baqarah : 43).

Ayat diatas adalah menunjukkan perintah untuk mendirikan shalat. Ibadah shalat ini sangat penting untuk ditunaikan karena shalat termasuk kepala bagi ibadah-ibadah yang lainnya, apabila ibadah shalat dilakukan dengan baik maka baiklah semua ibadah-ibadah lainnya.

Namun jika ibadah shalatnya rusak maka rusaklah semua ibadah lainnya, oleh karena itu shalat wajib dipelajari dan diamalkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar mendapat ilmu pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku.

Adapun Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran- ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun diakhirat kelak.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001. h. 6

Salah satu materi pendidikan agama Islam adalah shalat. Shalat merupakan bagian dari materi ibadah. Materi ini menjadi penting karena shalat merupakan salah satu rukun islam dan merupakan ibadah utama dalam Islam.

Pengajaran shalat bagi anak sangat penting terutama bagi perkembangan mental dan rohaninya. Dalam salah satu hadis dikatakan yang artinya: ”jika telah berumur 10 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan).” Dengan demikian fungsi pengajaran shalat bagi anak merupakan suatu pendidikan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya materi tentang sholat, standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah siswa mengetahui serta memahami pengertian, bacaan dan tatacara shalat sehingga mampu melaksanakannya serta terbiasa mengamalkannya. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah siswa mampu memperagakan tata cara shalat lima waktu serta melafazkan bacaan-bacaannya. Tujuannya siswa mengetahui serta memahami pengertian, bacaan dan tata cara shalat sehingga mampu melaksanakannya serta terbiasa mengamalkannya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada November 2020 dan 08 September 2021 di kelas III SDN 021 Desa Muara Langsat, Kecamatan Sentajo Raya, masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan sholat fardu dengan benar sesuai dengan tuntunan islam, Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengangkat judul tentang “*Analisis kemampuan Siswa Dalam*

*Mempraktekkan Ibadah Sholat Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas III di SDN 021 Desa Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya”*

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih banyak siswa yang belum hafal atau menguasai bacaan sholat dengan benar.
2. Masih banyak siswa yang belum mampu menguasai gerakan-gerakan sholat dengan benar.

#### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya jangkauan permasalahan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sesuai dengan kajian pokok penulis yakni “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Mempraktekkan Ibadah Sholat Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas III SDN 021 Desa Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis memutuskan untuk meneliti satu permasalahan yaitu: “Bagaimana kemampuan siswa dalam mempraktekan bacaan dan gerakan sholat fardhu di kelas III SDN 021 Desa Muara Langsung kecamatan Sentajo Raya?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan siswa dalam mempraktek ibadah shalat

fardhu di kelas III SDN 021 Desa Muara Langsung kecamatan Sentajo Raya?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Bahwa dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk institusi

Dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan serta menjadi hasanah keilmuan khususnya tentang ibadah sholat.

2. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi guru PAI dalam meningkat kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat.

3. Bagi mahasiswa/peneliti

Sebagai dasar dan pijakan penelitian relevan yang akan datang, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dasar untuk melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Pengertian Ibadah**

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (*etimologis*) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa- apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.

Syaikh DR. Sholih bin Fauzan al-Fauzan mengatakan: "Ibadah itu *tauqifiyah*, maknanya ia tidak disyari'atkan sedikit pun kecuali dengan dalil dari al-Qur'an dan Sunnah. Dan apa pun yang tidak disyari'atkan dianggap bid'ah yang tertolak, sebagaimana sabda Rosululloh shallallahu 'alaihi wasallam: "Barang siapa yang mengamalkan suatu amalan yang tidak ada perintah dari kami maka tertolak." Maknanya, amalan tersebut ditolak dan tidak diterima bahkan ia berdosa karenanya, sebab amalan (yang tidak diperintahkan) tersebut termasuk kemaksiatan, bukan ketaatan.

Menurut Ash-Shiddieky, ulama pada berbagai bidang keilmuan berlainan memberikan definisi terhadap ibadah, diantaranya:

1. Ulama tauhid mengartikan ibadah dengan mengesakan Allah, membesarkan-Nya dengan sepenuhnya sembari menghinakan diri sendiri, dan tunduk kepadaNya.
2. Ulama Tassawuf mengartikan ibadah dengan perbuatan mukallat yang berlawanan dengan hawa nafsunya sendiri untuk membesarkan Tuhanya.
3. Ulama Fikih mengartikan ibadah dengan melakukan segala hukum Allah untuk mencari keredaan Allah, mengharapkan pahalaNya di akhirat dan dikerjakan sebagai tanda pengabdian kepada Allah SWT<sup>3</sup>

## 2. Rukun Ibadah

### a. Al-hubb ( cinta)

Ibadah dari asal maknanya bisa berarti menghinakan diri. Dan ia selain mengandung makna penghinaan diri di hadapan Allah azza wajalla juga mengandung *al-Hubb* (cinta) yang tinggi kepada-Nya azza wajalla. Dengan kecintaan yang tinggi disertai penghinaan yang sempurna kepada Allah subhanahu wata'ala, seorang hamba akan sampai pada penghambaan diri kepada-Nya subhanahu wata'ala, sebab puncak dari *al-Hubb* adalah *at-Tatayyum* (penghambaan). Sehingga tidak akan terbangun

---

<sup>3</sup> Hasbi Ash Shiddei. *Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal 8-9

penghambaan diri kepada Allah azza wajalla kecuali dengan terkumpulnya keduanya sekaligus, yaitu cinta dan penghinaan diri.

b. Al- khouf (takut)

Ia merupakan peribadahan hati dan rukun ibadah yang agung yang mana keikhlasan seseorang dalam beragama bagi Allah subhanahu wata'ala -sebagaimana yang Dia azza wajalla perintahkan kepada hamba-Nya- tidak akan lurus kecuali dengannya. Khouf ialah kegundahan hati akan terjadinya sesuatu yang tidak disukai berupa hukuman dan adzab Allah azza wajalla yang menimbulkan sikap penghambaan dan ketundukan seorang hamba kepada-Nya azza wajalla.<sup>4</sup>

c. Raja' (berharap)

Ia juga termasuk peribadahan hati dan rukun ibadah yang sangat agung. Ialah harapan yang kuat atas rohmat dan balasan berupa pahala dari Allah subhanahu wata'ala yang menyertai ketundukan dan penghinaan diri kepada-Nya subhanahu wata'ala. Maka, ibadah yang telah Allah azza wajalla fardhukan kepada hamba-Nya harus terdapat tiga rukun tersebut padanya dengan sempurna. Peribadahan kepada Allah azza wajalla harus disertai ketundukan dan kecintaan yang sempurna serta rasa takut

---

<sup>4</sup> *Hasyiyatul Ushulits Tsalatsah* oleh Syaikh Abdurrohman bin Muhammad bin Qosim rahimahullahu ta'ala hlm 50 dan *Syarah Tsalatsatil Ushul* hlm 56-57

dan harapan yang tinggi. Bila ketiganya terdapat dalam sebuah amalan maka ia benar-benar bermakna ibadah.

### 3. Syarat Ibadah

#### a. Ikhlas

Ikhlas maknanya ialah seseorang dalam beribadah hanya bermaksud mendekatkan diri kepada Allah subhanahu wata'ala dan sampai di kampung kemuliaan-Nya. Ini mengharuskan bersihnya peribadahan dari kesyirikan, yaitu tidak sedikitpun diperuntukkan kepada selain Allah subhanahu wata'ala atau mengharap selain wajah-Nya azza wajalla misalnya berupa *riya'* (ingin dilihat), *sum'ah* (ingin didengar-dengarkan) atau pujian dari manusia.<sup>5</sup>

#### b. Ittiba'

Artinya ibadah yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang diteladankan oleh Rosululloh shallallahu 'alaihi wasallam. Tentang dua syarat diterimanya ibadah ini Alloh azza wajalla berfirman yang artinya: *barang siapa mengharap perjumpaan dengan Robbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang sholih dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Robbnya.* (QS. al-Kahfi :110)

### 4. Pengertian Shalat

---

<sup>5</sup> *Majmu' Fatawa wa Rosail Fadhilatasy Syaikh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin: 1/22, Syarah Tsalatsatul Ushul, hlm 120*

Shalat menurut bahasa artinya Do'a.<sup>6</sup> Menurut istilah artinya menghadapkan jiwa dan raga kepada Tuhan dengan mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara tertentu dan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Shalat merupakan rukun islam yang sangat penting setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat baik dan paling tinggi dalam tatanan ibadah. Shalat mencakup berbagai dimensi ibadah, seperti dzikir, membaca al-ur'an, serta do'a kepada Allah SWT. Shalat merupakan penghulu ibadah badaniyah, shalat merupakan salah satu ibadah yang paling sering disebut dalam al-ur'qur'an dan hadist nabi.<sup>7</sup>

Hal itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya ibadah shalat karena ibadah shalat sebagai hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

## 5. Dasar Hukum Shalat

Dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadis Nabi Muhammad SAW. Mendirikan

---

<sup>6</sup> Ibnu Qudamah. *Al-Mugni, Cet. 1*. Penerjemah: Ahmad Hotib DKK. Jakarta: Pustaka Azzam. h. 601

<sup>7</sup> Shalaih bin Fauzan bin Abdul Ali Fauzan, *Ringkasan Fiqh Syaikh Al-Fauzan*. Penerjemah: Kamaluddin Sahar. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009. h. 88

shalat adalah wajib, dan kewajiban bagi muslim dan muslimat,<sup>8</sup> sebagaimana firmanya:

Artinya: *Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Ankabut : 45).*

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Kalimat “*Aqimus Shalat*” adalah menunjukkan perintah, dan perintah itu menurut kaidah-kaidah hukum Islam adalah menunjukkan wajib. Sedangkan kedudukan dalam agama Islam adalah menempatkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat ditandingi oleh ibadah yang lainnya. Dan pada ayat lain juga disebutkan yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Q.S. al-Baqarah : 43)*

## 6. Syarat wajib sholat

- a. Islam
- b. Suci dari haid dan nifas (bagi kaum perempuan)
- c. Berakal.
- d. Balig (dewasa).
- e. Telah sampai dakwah kepadanya.
- f. Melihat atau mendengar.
- g. Jaga (tidak tidur).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Masykuri Abdurrahman Dkk, *Kupas Tuntas Tata Cara Shalat dan Hikmahnya*, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 53

Itulah enam syarat wajib shalat yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan ibadah shalat

## 7. Syarat sah shalat

Secara etimologi, kata syarat bermakna “tanda”. Sedangkan secara terminologi kata syarat bermakna: sesuatu yang jika diharuskan keberadaannya maka ia harus ada. Jadi keberadaan sesuatu sangat bergantungnya pada keberadaannya dan sesuatu itu tidak diakui keberadaannya seiring ketiadaannya. Dengan demikian pengertian syarat shalat adalah sesuatu yang bergantung kepadanya sesuai dengan kesanggupan. Syarat sah shalat yaitu:

- a. Suci dari hadats besar dan kecil.
- b. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
- c. Menutup aurat.
- d. Mengetahui datangnya waktu shalat
- e. Menghadap kiblat<sup>10</sup>

Ada lima syarat sah shalat yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan ibadah shalat karena kelima ini adalah yang menentukan sah atau tidaknya shalat seseorang.

## 8. Rukun Shalat

### a. Niat

Niat artinya adalah menjaga dalam hati dan bermaksud sungguh- sungguh untuk melaksanakan sesuatu. Hal ini sesuai dengan potongan hadits Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

---

<sup>9</sup> Sulaiman Rajid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994, h. 64-67

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 70

نما الامعال بائناات

Artinya: “Segala sesuatu itu tergantung pada niat”.<sup>11</sup>

Tidak sedikit ulama yang mengatakan secara ijma’ tentang kewajiban niat dalam sholat, mereka tidak membedakan antara sholat Fardhu dengan shalat lainnya. Niat dalam shalat itu berfungsi untuk membedakan jenis shalat dan tingkatan shalat tersebut, sehingga shalat dengan memakai niatlah yang diterima oleh Allah SWT.

Niat adalah sesuatu yang mengawali suatu perbuatan. Jadi, niat dalam shalat fungsinya adalah untuk membedakan jenis shalat untuk ibadah kepada Allah SWT.<sup>12</sup>

b. Berdiri bagi yang mampu

Sholat hendaknya dilakukan dengan cara berdiri akan tetapi bila tidak mampu melaksanakannya dengan berdiri maka boleh melakukannya dengan cara duduk dan jika tidak bisa juga dengan duduk maka boleh juga dilaksanakan dengan cara berbaring.

c. Takbiratul ihram

Takbiratul ikhram merupakan salah satu rukun shalat, caranya yaitu dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga dengan melafalkan kalimat الله أكبر

<sup>11</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, Bandung: Al-Ma’arif, 1990, h. 1991

<sup>12</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqh Niat dalam Ibadah*, penerjemah: Faisal Saleh Saleh, Lc. Jakarta: Gema Insani Press, 2010. h. 260

Setelah membaca takbir maka kedua tangan diletakkan dibawah dada, condong atau miring kearah kiri tangan kanan letakkan diatas tangan kiri cara meletakkannya pergelangan tangan kiri digenggam dengan ibu jari dan ruas pergelangan digenggam dengan jari manis dan jari kelingking, sedangkan jari telunjuk dan jari tengah dilepas memanjang kearah lengan. Lalu dilanjutkan dengan membaca do'a iftitah.

d. Membaca alfatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 ٢ - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
 ٣ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 ٤ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ  
 ٥ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ  
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٥ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ - ٧  
 الضَّالِّينَ

e. Ruku'dan tuma'ninah

Ruku' artinya membungkuk, sedangkan tuma'ninah adalah diam sebentar sebagai pemisah antara bangun dan turun pada waktu rukuk, i'tidal, sujud dan duduk di antara dua sujud. Batasan tuma'ninah adalah anggota badan seseorang yang sedang salat diam sejenak sebagai pemisah antara rukuk yang satu dengan rukuk berikutnya. Adapun caranya rukuk yaitu badan membungkuk, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata.

f. I'tidal dan tuma'ninah

I'tidal secara bahasa artinya kejujuran, sedangkan secara agama kembali berdirinya seseorang yang sedang shalat setelah ruku' dengan berdiri ataupun dengan duduk. jadi, i'tidal artinya bangkit dari ruku' seraya mengucapkan “*Sami'allahhu li man hamidah*”

g. Sujud dan tuma'ninah

Rukun shalat yang ke-6 adalah sujud di atas 7 anggota badan. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Wahai orang-orang beriman, ruku'lah, sujudlah dan sembahlah Rabb kalian dan kerjakanlah kebaikan agar kalian menang*” (QS. Al-Hajj: 77)

Ini adalah perintah dan perintah adalah untuk suatu yang wajib. Dalam dua kitab shahih Bukhari dan Muslim dari Nabi

Sallallahu 'Alaihi wa Sallam beliau bersabda:

أَمَرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ عَلَى الْجَبْهَةِ ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ ،

Artinya: *Aku diperintahkan untuk sujud di atas tujuh tulang di atas dahiku (beliau memberi isyarat pada hidungnya karena dahi dan hidung dihitung satu anggota badan), kedua tangan, kedua lutut, dan ujung-ujung kedua kaki.*” (HR. Bukhari dan Muslim)

Semua anggota-anggota badan ini harus mengambil posisinya dengan benar ketika sujud. Dan jika tidak, maka tidak sah sujud seseorang. Seperti sebagian orang yang shalat apabila ia sujud sejak awal ia sujud sampai akhir dia menggaruk satu kakinya dengan kaki yang lain sampai selesai ia sujud. Maka orang yang

melakukan hal ini berarti dia belum sujud di atas 7 anggota badannya.

h. Duduk iftirasi

Rukun shalat yang ke-8 adalah duduk diantara dua sujud. Dan ini adalah rukun dari rukun-rukun shalat. Maka apabila seorang bangkit dari sujud yang pertama, dia harus duduk dan minimal dia duduk sampai tuma'ninah, sampai tenang, sampai betul-betul duduk dengan sempurna. Maka apabila dia telah tuma'ninah dalam duduknya, baru kemudian dia sujud untuk yang kedua. Dan barangsiapa yang langsung sujud untuk yang kedua sebelum benar-benar sempurna duduk, berarti dia telah meninggalkan satu rukun dari rukun-rukun shalat.

i. Duduk tasyahud akhir

Untuk duduk akhir membaca tasyahud akhir yaitu telapak kaki kiri dimasukkan kebawah kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan dan pantat di letakkan di lantai dengan baik.

j. Membaca Tasyahud akhir

Pada saat membaca tasyahud akhir sama dengan bacaan di tasyahud awal hanya saja di tambah dengan shalawat atas keluarga Nabi Muhammad.

k. Membaca Sholawat Nabi

Dalam duduk yang terakhir sehabis selesai dari membaca doa tasyahud. Paling sedikit membaca shalwat Nabi itu, ialah “Allahumma shalli ‘ala Muhammad”.

1. Salam

Menggerakkan kepala kearah kanan dan kiri sambil mengucapkan lafadz *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*.

m. Tertib adalah Mengerjakan rukun-rukun sholat secara berurutan.

**9. Hal- hal yang membatalkan shalat**

- a. Sengaja berbicara, sekira menampakkan dua huruf atau lebih (baik memahamkan atau tidak), atau satu huruf yang memahamkan.
- b. Melakukan gerakan ( selain gerakan shalat) sebanyak tiga kali atau lebih secara terus menerus, atau satu gerakan yang keterlaluhan seperti melompat.
- c. Makan dan minum
- d. Meninggalkan salah satu syarat atau rukun shalat<sup>13</sup>

**10. Hal –hal yang dimakruhkan dalam shalat**

- a. Shalat di pemakaman, pemandian, tepi jalan, kandang ternak dan di pasar
- b. Shalat dengan menahan kentut, kencing dan bab

---

<sup>13</sup>Ahmad Idris Marzuki, *Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial.laskar Turats*:Lirboyo, hlm 119

- c. Shalat memakai pakaian bergambar atau pakaian dengan motif yang dapat menarik perhatian, dikarenakan bisa merusak kekhusyuan shalat orang yang melihatnya.

### 11. Rukun shalat menurut empat Madzhab

Shalat merupakan rukun kedua dari lima rukun Islam. Umat Islam sepakat bahwa menjalankan ibadah shalat 5 waktu (subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya') adalah kewajiban. Tapi ternyata banyak perbedaan pada *teknis pelaksanaan* dari menjalankan ibadah shalat itu, meskipun hukumnya sama-sama wajib. Semua orang Islam sepakat bahwa orang yang menentang kewajiban shalat wajib lima waktu atau meragukannya, ia bukan termasuk orang Islam, sekalipun ia mengucapkan *syahadat*, karena shalat termasuk salah satu rukun Islam.<sup>14</sup> Namun para ulama mazhab berbeda pendapat tentang hukum orang yang meninggalkan shalat karena malas dan meremehkan, dan ia meyakini bahwa shalat itu wajib. Syafi'i, Maliki dan Hambali Harus dibunuh, Hanafi ia harus ditahan selama-lamanya, atau sampai ia shalat.

Berikut ini pendapat 4 Imam Madzhab (Maliki, Hambali, Hanafi dan Syafi'i) terkait rukun-rukun dan fardhu-fardhu shalat :

#### 1. Niat

Semua ulama mazhab sepakat bahwa mengungkapkan niat dengan kata-kata tidaklah diminta. Ibnu Qayyim berpendapat

---

<sup>14</sup> Mugniyah, *fikih empat madzhab*. Jakarta: Lentera

dalam bukunya *Zadul Ma'ad*, sebagaimana yang dijelaskan dalam jilid pertama dari buku *Al-Mughni*, karya Ibnu Qudamah, sebagai berikut : Nabi Muhammad saw bila menegakkan shalat, beliau langsung mengucapkan “Allahu akbar” dan beliau tidak mengucapkan apa-apa sebelumnya, dan tidak melafalkan niat sama sekali.

## 2. Takbiratul ikhram

Shalat tidak akan sempurna tanpa *takbiratul ikhram*. Nama *takbiratul ikhram* ini berdasarkan sabda Rasulullah saw : “*Kunci shalat adalah bersuci, dan yang mengharamkannya (dari perbuatan sesuatu selain perbuatan-perbuatan shalat) adalah takbir, dan penghalalnya adalah salam.*”

Maliki dan Hambali kalimat *takbiratul ikhram* adalah “Allah Akbar” (Allah Maha Besar) tidak boleh menggunakan katakata lainnya. Menurut madzhab Hanafi boleh dengan kata-kata lain yang sesuai atau sama artinya dengan kata-kata tersebut, seperti “Allah Al-A’dzam” dan “Allahu Al-Ajall” (Allah Yang Maha Agung dan Allah Yang Maha Mulia). Sedangkan Syafi’i boleh mengganti “Allahu Akbar” dengan ”Allahu Al-Akbar”, ditambah dengan *alif* dan *lam* pada kata “Akbar”. Adapun mengenai mengenai bahasa pengucapan takbiratul ikhram menurut madzhab Syafi’i, Maliki dan Hambali sepakat bahwa mengucapkannya dalam bahasa Arab adalah wajib, walaupun orang yang shalat itu adalah orang *ajam*

(bukan orang Arab). Sedangkan menurut Hanafi sah mengucapkannya dengan bahasa apa saja, walau yang bersangkutan bisa bahasa Arab.

Semua ulama mazhab sepakat syarat *takbiratul ihram* adalah semua yang disyaratkan dalam shalat. Kalau bisa melkitakannya dengan berdiri; dan dalam mengucapkan kata “Allahu Akbar” itu harus didengar sendiri, baik terdengar secara keras oleh dirinya, atau dengan perkiraan jika ia tuli.<sup>15</sup>

### 3. Berdiri

semua ulama mazhab sepakat bahwa berdiri dalam shalat fardhu itu wajib sejak mulai dari *takbiratul ihram* sampai ruku', harus tegap, bila tidak mampu ia boleh shalat dengan duduk. Bila tidak mampu duduk, ia boleh shalat dengan miring pada bagian kanan, seperti letak orang yang meninggal di liang lahat, menghadapi kiblat di hadapan badannya, menurut kesepakatan semua ulama mazhab selain Hanafi.

Hanafi berpendapat siapa yang tidak bisa duduk, ia boleh shalat terlentang dan menghadap kiblat dengan dua kakinya sehingga isyaratnya dalam ruku' dan sujud tetap menghadap kiblat. Hanafi bila sampai pada tingkat ini tetapi tidak mampu, maka gugurlah perintah shalat baginya, hanya ia harus

---

<sup>15</sup> *Ibid.*,

melaksanakannya (meng-*qadha*'-nya) bila telah sembuh dan hilang sesuatu yang menghalanginya.

Syafi'i dan Hambali ,dan bila tidak mampu miring ke kanan, maka menurut Syafi'i dan Hambali ia boleh shalat terlentang dan kepalanya menghadap ke kiblat. Bila tidak mampu juga, ia harus mengisyaratkan dengan kepalanya atau dengan kelopak matanya.

Syafi'i dan Hambali :shalat itu tidaklah gugur dalam keadaan apa pun. Maka bila tidak mampu mengisyaratkan dengan kelopak matanya (kedipan mata), maka ia harus shalat dengan hatinya dan menggerakkan lisannya dengan dzikir dan membacanya. Bila juga tidak mampu untuk menggerakkan lisannya, maka ia harus menggambarkan tentang melkitakan shalat di dalam hatinya selama akal nya masih berfungsi. Sedangkan menurut Maliki bila sampai seperti ini, maka gugur perintah shalat terhadapnya dan tidak diwajibkan meng*qadha*'-nya.

#### 4. Membaca Alfatihah

Menurut madzhab Hanafi membaca Al-Fatihah dalam shalat fardhu tidak diharuskan, dan membaca bacaan apa saja dari AlQuran itu boleh, berdasarkan Al-Quran surat Muzammil ayat 20 :”*Bacalah apa yang mudah bagimu dari Al-Quran,*”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Bidayatul Mujtahid, *shifatus shalah*. Hal.122

Boleh meninggalkan *basmalah*, karena ia tidak termasuk bagian dari surat. Dan tidak disunnahkan membacanya dengan keras atau pelan. Orang yang shalat sendiri ia boleh memilih apakah mau didengar sendiri (membaca dengan perlahan) atau mau didengar oleh orang lain (membaca dengan keras), dan bila suka membaca dengan sembunyi-sembunyi, bacalah dengannya. Dalam shalat itu tidak ada *qunut* kecuali pada shalat *witir*. Sedangkan menyilangkan dua tangan adalah sunnah bukan wajib. Bagi lelaki adalah lebih utama bila meletakkan telapak tangannya yang kanan di atas belakang telapak tangan yang kiri di bawah pusarnya, sedangkan bagi wanita yang lebih utama adalah meletakkan dua tangannya di atas dadanya.

Menurut madzhab Syafi'i membaca Al-Fatihah adalah wajib pada setiap rakaat tidak ada bedanya, baik pada dua rakaat pertama maupun pada dua rakaat terakhir, baik pada shalat fardhu maupun shalat sunnah. *Basmalah* itu merupakan bagian dari surat, yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apa pun. Dan harus dibaca dengan suara keras pada shalat subuh, dan dua rakaat pertama pada shalat maghrib dan isya', selain rakaat tersebut harus dibaca dengan pelan. Pada sholat subuh disunnahkan membaca *qunut* setelah mengangkat kepalanya dari ruku' pada rakaat kedua sebagaimana juga disunnahkan membaca surat Al-Quran setelah membaca Al-Fatihah pada dua rakaat yang pertama saja.

Sedangkan menyilangkan dua tangan bukanlah wajib, hanya disunnahkan bagi lelaki dan wanita. Dan yang paling utama adalah meletakkan telapak tangannya yang kanan di belakang telapak tangannya yang kiri di bawah dadanya tapi di atas pusar dan agak miring ke kiri.

Menurut mdzhab Maliki membaca Al-Fatihah itu harus pada setiap rakaat, tak ada bedanya, baik pada rakaat-rakaat pertama maupun pada rakaat-rakaat terakhir, baik pada shalat fardhu maupun shalat sunnah, sebagaimana pendapat Syafi'i, dan disunnahkan membaca surat Al-Quran setelah Al-Fatihah pada dua rakaat yang pertama. *Basmalah* bukan termasuk bagian dari surat, bahkan disunnahkan untuk ditinggalkan. Disunnahkan menyaringkan bacaan pada shalat subuh dan dua rakaat pertama pada shalat maghrib dan isya', serta *qunut* pada shalat subuh saja. Sedangkan menyilangkan kedua tangan adalah boleh, tetapi disunnahkan untuk mengulurkan dua tangan pada shalat fardhu.

Menurut mazhab Hambali wajib membaca Al-Fatihah pada setiap rakaat, dan sesudahnya disunnahkan membaca surat AlQuran pada dua rakaat yang pertama. Dan pada shalat subuh, serta dua rakaat pertama pada shalat maghrib dan isya' disunnahkan membacanya dengan nyaring. *Basmalah* merupakan bagian dari surat, tetapi cara membacanya harus pelan-pelan dan tidak boleh

dengan keras. *Qunut* hanya pada shalat *witir* bukan pada shalat-shalat lainnya. Sedangkan menyilangkan dua tangan disunahkan bagi lelaki dan wanita, hanya yang paling utama adalah meletakkan telapak tangannya yang kanan pada belakang telapak tangannya yang kiri, dan meletakkan di bawah pusar. Empat mazhab menyatakan bahwa membaca *amin* adalah sunnah, berdasarkan hadits Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw bersabda *kalau ingin mengucapkan Ghairil maghdzubi 'alaih waladzdzallin, maka kalian harus mengucapkan amin.*”

#### 5. Ruku'

Semua ulama mazhab sepakat bahwa ruku' adalah wajib di dalam shalat. Namun mereka berbeda pendapat tentang wajib atau tidaknya ber-*thuma'ninah* di dalam ruku', yakni ketika ruku' semua anggota badan harus diam, tidak bergerak.

Hanafi yang diwajibkan hanya semata-mata membungkukkan badan dengan lurus, dan tidak wajib *thuma'ninah*. Mazhab-mazhab yang lain wajib membungkuk sampai dua telapak tangan orang yang shalat itu berada pada dua lututnya dan juga diwajibkan ber-*thuma'ninah* dan diam (tidak bergerak) ketika ruku'. Menurut Syafi'i, Hanafi, dan Maliki tidak wajib berdzikir ketika shalat, hanya disunnahkan saja mengucapkan “*Subhaana rabbiyal 'adziim*”

sedangkan menurut Hambali membaca *tasbih* ketika ruku' adalah wajib. Kalimatnya menurut Hambali *Subhaana rabbiyal 'adziim* ("Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung").

#### 6. I'tidal

Hanafi tidak wajib mengangkat kepala dari ruku' yakni *i'tidal* (dalam keadaan berdiri). Dbolehkan untuk langsung sujud, namun hal itu makruh. Mazhab-mazhab yang lain wajib mengangkat kepalanya dan ber-*i'tidal*, serta disunnahkan membaca *tasmi'*, yaitu mengucapkan "*Sami'allahuliman hamidah*" ("Allah mendengar orang yang memuji-Nya")

#### 7. Sujud

Semua ulama mazhab sepakat bahwa sujud itu wajib dilkitakan dua kali pada setiap rakaat. Mereka berbeda pendapat tentang batasnya. Maliki, Syafi'i, dan Hanafi yang wajib (menempel) hanya dahi, sedangkan yang lain-lainnya adalah sunnah.

Menurut madzhab Hambali yang diwajibkan itu semua anggota yang tujuh (dahi, dua telapak tangan, dua lutut, dan ibu jari dua kaki) secara sempurna. Bahkan Hambali menambahi hidung, sehingga menjadi delapan. Perbedaan juga terjadi pada *tasbih* dan *thuma'ninah* di dalam sujud, sebagaimana dalam ruku'. Maka mazhab yang mewajibkannya di dalam ruku' juga mewajibkannya

di dalam sujud. Hanafi tidak diwajibkan duduk di antara dua sujud itu. Mazhab-mazhab yang lain wajib duduk di antara dua sujud.

#### 8. Tahiyyat

*Tahiyyat* di dalam shalat dibagi menjadi dua bagian pertama yaitu *tahiyyat* yang terjadi setelah dua rakaat pertama dari shalat maghrib, isya', dzuhur, dan ashar dan tidak diakhiri dengan salam. Yang kedua adalah *tahiyyat* yang diakhiri dengan salam, baik pada shalat yang dua rakaat, tiga, atau empat rakaat. Tahiyyat Awal menurut mazhab Hambali *tahiyyat* pertama itu wajib. Sedangkan menurut Mazhab-mazhab lain hukumnya hanya sunnah.

#### 9. Tahiyyat Akhir

Menurut mazhab Hanafi hanya sunnah, bukan wajib. Kalimat (lafadz) *tahiyyat* yaitu “*Attahiyatu lillahi washolawaatu waththoyyibaatu wassalaamu’alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakaatuh* Asyhadu anlaa ilaaha illallah Waasyhadu anna muhammadan ’abduhu warosuuluh”

Adapun menurut Hambali Hukumnya hanya sunnah, bukan wajib. Kalimat (lafadz) *tahiyyat* “*Attahiyatu lillaahi azzaakiyaatu lillaahi aththoyyibaatu ashsholawaatu lillah Assalaamu’alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakaatuh Assalaamu’alainaa wa ’alaa ’ibaadillahishshoolihiin*Asyhadu anlaa ilaaha illallah wahdahu laa syariikalah Waasyhadu anna muhammadan ’abduhu warosuuluh”

Adapun menurut Mazhab Syafi'i Hukumnya wajib. Kalimat (lafadz) tahiyyat yaitu, *“Attahiyyatul mubaarokaatush sholawaatuth thoyyibaatu lillaah Assalaamu’alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakaatuhAssalaamu’alainaa wa ’alaa ’ibaadillahishshoolihiin*  
*Asyhadu anlaa ilaaha illallah Waasyhadu anna muhammadan ’abduhu warosuuluh”*

Sedangkan menurut Hambali Hukumnya wajib. Kalimat (lafadz) tahiyyat yaitu, *“Attahiyyatu lillahi washsholawaatu waththoyyibaatu Assalaamu’alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakaatuh Assalaamu’alainaa wa ’alaa ’ibaadillahishshoolihiinAsyhadu anlaa ilaaha illallah wahdahu laa syariikalahWaasyhadu anna muhammadan ’abduhu warosuuluh*  
*Allahumma sholli ’alaa Muhammad”*

#### 10. Mengucapkan Salam

Menurut empat madzhab kalimatnya sama yaitu *“Assalaamu’alaikum warahmatullaah”*. Sedangkan menurut Syafi'i, Maliki, dan Hambali mengucapkan salam adalah wajib dan menurut Hanafi tidak wajib. Hambali wajib mengucapkan salam dua kali, sedangkan yang lain hanya mencukupkan satu kali saja yang wajib.<sup>17</sup>

#### 11. Tertib

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 126

Diwajibkan tertib antara bagian-bagian shalat. Maka *takbiratul Ihram* wajib didahulukan dari bacaan Al-Quran (salam atau Al-Fatihah), sedangkan membaca Al-Fatihah wajib didahulukan dari ruku', dan ruku' didahulukan dari sujud, begitu seterusnya.

#### 12. Berturut-turut

Diwajibkan mengerjakan bagian-bagian shalat secara berurutan dan langsung, juga antara satu bagian dengan bagian yang lain. Artinya membaca Al-Fatihah langsung setelah bertakbir tanpa ada selingan. Dan mulai ruku' setelah membaca Al-Fatihah atau ayat Al-Quran, tanpa selingan, begitu seterusnya. Juga tidak boleh ada selingan lain, antara ayat-ayat, kalimat-kalimat, dan huruf-huruf.

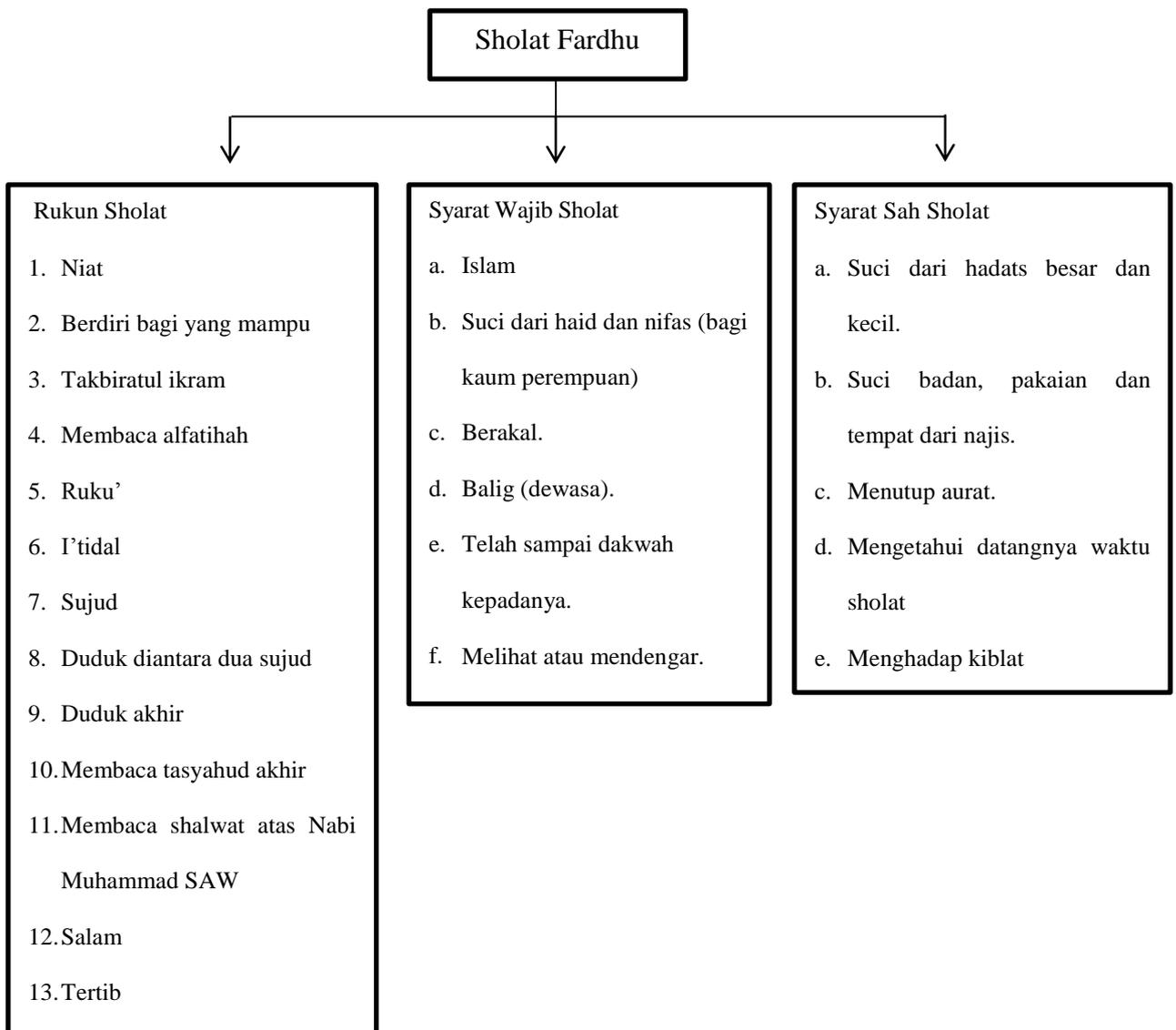
### B . Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini adalah:

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Umi kalsum (2009) upaya meningkatkan keterampilan shalat melalui metode modeling the way	Hasil tingkat keterampilan shalat siswa kelas IV MI Hidayatusyubhan karangroto genuk mengalami	Materi yang diteliti sama yaitu tentang shalat	Penelitian ini adalah penelitian eksperimensed sedangkan yang akan peneliti

	pada siswa kelas IV MI Hidayatusyubhan karanggroto genuk semarang	kenaikan setelah dilakukan menggunakan metode modeling the way. Tingkat kenaikan tersebut mencapai 31,4 point atau 67,5%		lakukan adalah penelitian kualitatif
2	Arim Hasibuan (2012)kemampuan mempraktikkan shalat fardhu dzuhur siswa sekolah menengah pertama Negeri 21 Pekanbaru	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mempraktikkan shalat fardhu siswa SMPN 21 Pekanbaru tergolong mampu berdasarkan hasil observasi dengan angka persentase sebesar 66.8%.	Objek yang diteliti sama yaitu tentang praktek shalat	Penelitian ini meneliti tentang kemampuan siswa sedangkan yang peneliti lakukan adalah menganalisi kesulitan siswa dalam mempraktekkan shalat

### C. Kerangka konseptual



#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu konsep yang perlu di operasionalkan dalam penelitian ini adalah konsep tentang praktek shalat. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu analisis kesulitan siswa dalam mempraktekkan ibadah shalat.<sup>18</sup>

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Rukun Sholat	Indikator
1	Melafalkan Niat	Membaca basmalah, kemudian melafalkan niat yang sesuai dengan tuntunan shalat fardhu.
2	Berdiri bagi yang mampu	Berdiri dengan tegak menghadap kiblat, tunjukkan pandangan kearah tempat sujud.
3	Takbiratul ikram	Mengangkat kedua tangan sampai bersamaan tinggi ujung jari dengan telinga, dan telapak tangan menghadap kiblat,serta mengucapkan lafadz “takbiratul ikhram”  Kemudian letakkan kedua tangan diantara dada dan perut, tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri.

<sup>18</sup> Labib MZ, *Tuntunan Sholat Lengkap*, Sandro Jaya: Jakarta, hlm. 40

4	Membaca surat alfatihah	membaca surat alfatihah dengan benar (makhrijul huruf dan tajwid).
5	Melakukan gerakan rukuk	Membungkukkan badan sehingga kepala lurus atau sejajar dengan punggung dengan kedua tangan bertumpu di atas lutut dan membaca doa rukuk.
6	Melakukan gerakan I'tidal	Bangkit dari rukuk sambil mengangkat kedua tangan, dalam posisi berdiri tegak seraya mengucapkan "sami 'allaahu liman hamidah", kemudian membaca doa I'tidal.
7	Melakukan gerakan sujud	Hendaknya anggota- anggota sujud yang tujuh, yakni kening dengan hidung kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari jari kedua kaki menempel di atas lantai atau alas tempat shalat.
8	Duduk diantara dua sujud	Siswa melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah dan membaca do'a sujud dengan benar

9	Duduk tasyahud akhir	Kedua telapak tangan di atas lutut, telapak kaki kiri di duduki dan telapak kaki kanan tegak di atas lantai dengan jari jari di hadapkan kearah kiblat.
10	Membaca tasyahud akhir	Melafalkan doa tasyahud akhir sesuai dengan tuntunan shalat fardhu dan bacaan yang benar.
11	Membaca sholawat	Melafalkan shalawat atas nabi dengan lengkap dan benar.
12	Memberi salam	Menghadapkan wajah ke sebelah kanan sambil mengucapkan salam, kemudian ke sebelah kiri sambil mengucapkan salam
12	Tertib	Mengerjakan rukun-rukun sholat secara berurutan

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik analisis data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, atau eksperimen. Disamping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian deskriptif kualitatif lebih tepat untuk digunakan.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu analisis kemampuan siswa dalam mempraktekkan ibadah shalat fardhu, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil dalam suatu penelitian. Dengan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat di deskripsikan dengan jelas, sehingga hasil penelitian ini benar benar sesuai dengan lapangan yang ada.

### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di SDN 021 Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya.

### **C. Waktu penelitian**

Waktu penelitian di laksanakan 3 (tiga) bulan setelah proposal ini diseminarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 021 Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya

#### **2. Objek penelitian**

Yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan siswa siswa dalam mempraktekkan ibadah shalat fardhu pada mata pelajaran PAI di SDN 021 Desa Muara Langsung Kecamatan Sentajo Raya.

### **E. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan wilayah yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di pelajari dan kemudian di ambil kesimpulanya.<sup>19</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN 021 Muara langsung yang berjumlah 26 siswa.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D* (bandung Alfabeta, 2017) hal 142

## 2. Sampel

Merupakan bagian dari populasi yang di jadikan subyek dalam penelitian sebagai wakil dan anggota populasi. teknik sampling yang penulis gunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian bila anggota populasi di anggap homogeny jadi penulis akan mengambil sampel sebanyak 26 orang siswa yang terdiri atas 13 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti dengan skala likert maka variabel yang akan di ukur di jabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut di jadikan titik

tolak untuk menyusun item item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata kata antara lain:

- a. Sangat benar
- b. Benar
- c. Tidak benar
- d. Sangat tidak benar

## 2. Wawancara

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang langsung melalui pertanyaan yang sudah tersusun yang langsung ditanyakan kepada responden.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>20</sup>

## 3. Tes

---

<sup>20</sup> Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*, Alfabeta Bandung. 2009. hlm. 339

Secara operasiobal test dapat di definisikan sejumlah tugas yang harus di kerjakan oleh yang di tes. Menurut Allen Philips test diartikan sebagai alat di gunakan untuk memperoleh dta tentang suatu karakteristik dari individu atau kelompok.

Menurut Riduwan tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki individu atau kelompok.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sehingga analisis dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung dan selama proses pengumpulan data. Tahapan analisa data yang digunakan adalah:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk meggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir <sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Mukhtar, 2013, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Jakarta:referensi, Hal 135

## 2. Penyajian Data

Data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan dengan mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal

## 3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang

ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV PRNYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

### **A. Tinjauan Umum SD Negeri 021 Muara Langsung**

Sekolah Dasar Negeri 021 Muara Langsung terdiri atas lahan seluas 20,900M<sup>2</sup> yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan lahan desa (puskesmas pembantu)
2. Sebelah Timur berbatasan dengan lahan desa
3. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan desa

Karakteristik anak yang diajarkan beragam, karena daerah berdirinya sekolah merupakan ekstrins, maka penduduknya campur atau beragam, ada dari suku melayu, medan(batak), dan mayoritas suku jawa. Karena yang mendominasi masyarakat jawa, maka mempengaruhi dalam berinteraksi sehari-hari, bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa jawa. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tetap menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, tetapi juga ada diselingi dengan bahasa ibu yaitu bahasa jawa.

Keadaan lingkungan asri karena di sekitar sekolah terdapat berbagai berbagai macam tanaman dan buah-buahan beserta tanaman bunga. Untuk ruangan belajar (kelas) sudah sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar karena keadaan kelas sudah baik, seperti baik dalam segi penerangan maupun sirkulasi udara sudah cukup baik, anak nyaman dalam belajar.

1. Identitas Sekolah
  - a. Nama Sekolah : SD Negeri 021 Muara Langsat
  - b. NSS : 1010914021
  - c. NPSN : 10403842
  - d. No. Induk Sekolah : 1017
  - e. Alamat
    1. Desa/Kelurahan : Muara Langsat
    2. Kecamatan : Sentajo Raya
    3. Kabupaten : Kuantan Singingi
    4. Propinsi : RIAU
    5. Status Pada Gugus : SD Inbas
2. Kepala Sekolah
  - a. Nama : ROSTINA, S.Pd
  - b. NIP : 196512311990112003
  - c. Pendidikan : SI
3. Di bangun pada : 1980
4. Jumlah Bangunan : 9
5. Jumlah Guru : 11 Orang

Tabel 4.1. Jumlah Guru SD negeri 021

NO	PENDIDIKAN	PNS	GBS	GB	HONOR	JUMLAH
1	S1	8	-	1	1	10
2	D2	-	-	-	1	1
3	SLTA	-	-	-	-	-
		8	-	1	2	11

#### 5. Jumlah Siswa

Tinggi rendahnya tingkat kemajuan sekolah dilihat dari jumlah siswanya yang mana disini dapat menunjang tingkat kualitas pendidikan. Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 021 Muara Langsat Kecamatan Sentajo raya yaitu sebanyak 126 siswa jumlah ini lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Masing-masing kelas terdiri dari satu local dengan jumlah yang berbeda- beda, yang mana diantaranya adalah kelas satu terdiri dari 16 peserta didik, kelas dua terdapat 28 peserta didik, kelas tiga terdapat 26 peserta didik, kelas empat terdapat 19 peserta didik, kelas lima terdapat 16

peserta didik dab kelas enam terdapat 21 peserta didik, maka jumlahnya terdapat sebanyak 126 peserta didik secara keseluruhan dari kelas Satu sampai Kelas Enam. Untuk lebih jelasnya berikut table penyajiannya:

Tabel 4.2. Jumlah Lokal SD Negeri 021 Muara Langsat

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasaran SD Negeri 021 Muara Langsat

Sarana dan Prasarana memiliki peran untuk menunjang proses pembelajaran. Srana dan Prasarana SD Negeri 021 Muara Langsat, Kec Sentajo Raya Memiliki 6 ruang Kelas(Belajar), satu Ruang Kepla Sekolah, Satu ruang TU, Satu Air Bersih,Satu Ruang Perpustakaan, Satu Gudang,Satu musholah, Satu ruang UKS, satu WC guru, Tiga WC Murid dan SD Negeri 021 Muara langsat ini belum memiliki Ruang Laboratorium. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai Sarana dan Prasarana SD negeri 021 Muara langsat dapat dilihat dari table berikut ini

NO	KELAS	JUMLAH LOKAL	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1	I	1	11	5	16
2	II	1	14	14	28
3	III	1	13	13	26
4	IV	1	10	9	19
5	V	1	10	6	16
6	VI	1	13	8	21
	JUMLAH	6	71	55	126

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 021 Muara Langsat

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang TU	1
4	Air Bersih	1
5	Ruang Perpustakaan	1

6	Gudang	1
7	Musholah	1
8	Ruang UKS	1
9	Labor Komputer	-
10	Labor Ipa	-
11	WC Guru	1
12	WC Murid	3

## B. Penyajian Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi, tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa tes agar memperoleh data yang tepat dan akurat .mengingat jumlah siswa yang hanya sedikit yaitu sebanyak 26 siswa, maka peneliti mengambil sampel untuk seluruh siswa kelas 3 (tiga).

Adapun pelaksanaan praktek yang ditujukan kepada kelas 3 ini peneliti menyuruh responden mempragakan dan melafadzkan bacaan –bacaan shalat yang di tentukan dengan standar:

Kemampuan Praktek bacaan dan gerakan shalat siswa di kategorikan baik dengan bacaan dan gerakan benar semua mendapatkan skor 3 dari indicator yang telah ditetapkan.Kemampuan Praktek Bacaan dan Gerakan Shalat siswa di kategorikan cukup dengan bacaan dan gerakan sebagian besar benar mendapatkan skor 2 dari indicator yang telah ditetapkan.Kemampuan Praktek Bacaan dan Gerakan Shalat siswa di kategorikan tidak baik dengan Bacaan dan Gerakan sebagian kecil benar mendapatkan skor 1 dari indicator yang telah di tetapkan.

Berikut ini akan di sajikan data nama siswa kelas III Sd Negeri 021 Muara Lngsat tentang hasil tes kemampuan siswa dalam mempraktekkan Ibadah Shalat Fradhu di kelas III SD Negeri 021 Muara Langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Siswa Kelas III SD Negeri 021

NO	NAMA SISWA
1	VERIYA ANGGITA ELVITAMI
2	RENDY FEBRYANTO
3	FIA MILATUL HANIFAH
4	FINA MILATUL ASLAMIAH
5	RAFAEL OLBI KURNIA
6	SAPRELIA DERI SETIAWAN
7	ABIDZAR FENRIANDA
8	ADITYA SURYA WIJAYA
9	AIDIL TEGUH PRATAMA
10	AINI RAHMA SYAKILA
11	ALFIKA PITALOKA
12	ALISYA PURI AURELIA
13	ARDAN WARDANA
14	BAGAS NOVIANTO
15	BILIS MELAYUDLY FAJRIN
16	DELSY FALEVI
17	FATRIA PURWA WIBISANA
18	FINA ITIJABATUL MAULA
19	MIKAILA ALZENA
20	NOVA DHITO NUGROHO
21	NOVELA NOVITA
22	REFI HARIS KURNIAWAN
23	VARISHA PURNAMA PUTRI
24	ZYDAN FARKHI
25	SITRI YULBRIANTI
26	FERNANDO MOHAMMAD

Setelah mendapatkan data siswa, maka peneliti menyajikan hasil test

Praktek Shalat fardhu kelas III SD Negeri 021 Muara Langsung dalam bentuk test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Lembar Test Praktek Shalat Siswa Kelas III SD Negeri 021

Muara Langsung.

NO	NAMA	ASPEK KEMAMPUAN				SKOR	NILAI
		BACAAN	GERAKAN	KESERASIAN BACAAN &GERAKAN	TUMA'NINAH		
1	Veriya Anggita Elvitami	3	2	2	1	8	67
2	Rendy Febryanto	2	2	1	1	6	50
3	Fia Milatul Hanifah	3	2	2	1	8	67
4	Fina Mulatul Aslamiyah	3	2	2	1	8	67
5	Rafael Qolbi Kurnia	2	2	2	1	7	58
6	Saprelia Deri Febriawan	1	2	1	1	5	45
7	Abizar Febrianda	3	2	2	1	8	67
8	Aditya Surya Wijaya	3	2	2	1	8	67
9	Aidil Teguh Pratama	3	3	2	1	9	75
10	Aini Rahma Syakila	2	2	2	1	7	58
11	Alfika Pitaloka	3	3	2	1	9	83
12	Bagas Novianto	3	3	3	1	10	83
13	Bilqis Melayudly Fajrin	2	2	2	1	7	58
14	Delsy Falevi	3	2	2	1	8	67
15	Fatria Purwa Wibisana	2	2	2	1	7	58
16	Fina Istijabatul Maula	1	1	1	1	4	33
17	Ardan Wardana	1	2	2	1	6	50
18	Alisya Putri Aurelia	3	3	2	1	10	83
19	Mikaila Alzena	3	3	2	1	10	83
20	Nova Dhito Nugraha	2	2	2	2	8	67
21	Novela Novita	1	1	1	1	4	33

22	Refi Haris Kurniawan	3	2	2	2	9	75
23	Varisna Purnama Puri	3	2	2	2	9	75
24	Zydan Farkni	3	1	2	2	8	67
25	Sitri Yulbrianti	1	1	1	1	4	33
26	Fernando Mohammad	2	2	2	2	7	58

Aspek kemampuan:

Gerakan Benar Semua :3

Gerakan Sebagian Besar Benar :2

Gerakan Sebagian Kecil Benar :1

Bacaan Benar Semua :3

Bacaan sebagian Besar Benar :2

Bacaan Sebagian Kecil Benar :1

Bacaan Dan Gerakan Sesuai :3

Bacaan dan Gerakan Kurang sesuai :2

Bacaan dan Gerakan Tidak Sesuai :1

Tuma'ninah benar :3

Tuma'ninah Sebagian Besar Benar :2

Tuma'ninah Sebagian Kecil Benar :1

Berdasarkan hasil tabel test pada tanggal 09 Agustus 2022 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam Mempraktekkan Ibadah Shalat fardhu pada Mata pelajaran PAI dan Pekerti Kelas III SD Negeri 021 Muara Langsat Kecamatan Sentajo Raya dari 4 item penilaian yang dilakukan terdapat 15 siswa yang dapat melaksanakan praktek Ibadah

Shalat di lihat dari segi Bacaan dan Gerakan yang sesuai dengan aluran dan hadist sedangkan masih terdapat 11 siswa yang belum mampu melaksanakan Shalat engan Baik.

### **C. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pemeriksaan dan pengolahan untuk diubah menjadi informasi bermanfaat, menarik kesimpulan, dan membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui Observasi, wawancara, test dan Dokumentasi, adapun observasi awal yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui kemampuan Siswa dalam mempraktekkan Ibadah Shalat pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas III SD Negeri 021 Muara Langsat apakah sudah benar atau belum sesuai dengan Tuntunana shalat berdasarkan Alur'an dan hadist. Dalam lembar Observasi ini Peneliti menggunakan Skala Likert yang mana Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun dalam penelitian ini telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti dengan Skala Likert maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menajdi indikator variabel., kemduian indikator tersebut dijaddikan titik tolak untuk menyusun item-item Instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun jawaban setiap item Instrumen yang menggunakan Skla Likert dengan menggunakan kata kata sebagai berikut:

- a. Sangat Benar

- b. Benar
- c. Tidak Benar
- d. Sangat Tidak Benar

Adapun hasil dari Observasi yang telah peneliti lakukan yaitu terdapat 20 siswa yang mampu melafadzkan Niat Shalat dengan benar dan terdapat 6 siswa yang belum mampu melafadzkan niat shalat dengan benar, dan terdapat 22 siswa yang dapat melakukan Takbiratul Ikhram dengan benar, dan masih terdapat 4 siswa yang belum mampu melakukan Takbiratul Ikhram dengan benar, kemudian pada pelaksanaan bacaan dan gerakan ruku' terdapat 15 siswa yang sudah mampu melakukan gerakan dan bacaan ruku' dengan benar dan masih terdapat 11 siswa yang belum mampu melakukannya secara benar, dan pada saat gerakan I'tidal secara bacaan dan gerakannya terdapat 1 siswa yang mampu melakukannya sangat benar, dan 14 siswa melakukannya secara benar dan 8 siswa melakukannya dengan tidak benar kemudian terdapat 4 siswa yang melakukannya secara sangat tidak benar. Kemudian pada saat melakukan bacaan dan gerakan sujud terdapat 1 siswa yang mampu melakukan gerakan sujud secara sangat benar dan terdapat 14 siswa yang melaksanakan gerakan dan bacaan sujud benar, dan terdapat 4 siswa yang melakukannya secara sangat tidak benar. Kemudian pada saat pelaksanaan gerakan dan bacaan duduk Iftirasyi terdapat 10 siswa yang mampu melakukannya secara benar, dan 10 siswa melakukan gerakan dan bacaan duduk Iftirasyi secara tidak benar, dan 6 siswa melakukannya dengan sangat tidak benar. Kemudian pada saat

melaksanakan gerakan dan bacaan Takhiyyat Akhir terdapat 15 siswa yang melakukannya secara tidak benar dan 16 siswa melakukannya dengan sangat tidak benar. Adapaun pada saat gerakan salam semua siswa mampu melakukannya secara sangat benar yaitu menoleh ke kanan terlebih dahulu kemudian di teruskan kearah kiri.

Adapun Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAi dan Budi Pekerti SD negeri 021 Muara Langsat yaitu, Ibu Sudiyah S.Ag. terdapat beberapa pertanyaan peneliti ajukan untuk mengetahui bagaimana pandangan Guru PAI dan Budi Pekerti tentang kemampuan siswa dalam mempraktekkan Ibadah Shalat kelas III SD Negeri 021 Muara Langsat, siswa kelas 3 (tiga) sudah mampu melaksanakan Shalat meskipun belum sempurna akan tetapi siswa sudah mulai belajar Shalat dengan benar. Menurut Guru PAI dan Budi Pekerti tentang Shalat ini sangat penting karena merupakan kewajiban kita bagi setiap muslim, namun ada beberapa factor yang memengaruhinya yaitu peran orang tua yang sangat penting dalam hal ini yaitu sangat penting sebagai orang tua untuk mengurangi pemberian hand phone ( gadget) bagi anak anak agar proses tumbuh kembangnya tidak terganggu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument Test untuk agar memperoleh data yang tepat untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mampu mempraktekkan Ibadah Shalat Fardhu dengan benar. Dalam hal ini jumlah siswa dikelas 3 (tiga) terdapat 26 siswa yakni 13 laki –laki dan 13 perempuan mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka

peneliti mengambil sampel seluruh kelas 3 (tiga) SD Negeri 021 Muara langsung. Adapun pelaksanaan praktek ini peneliti menyuruh responden untuk mempraktekan dan melafadzkan bacaan- bacaan Shalat dengan benar dengan beberapa kateogri yaitu:

- a. Kemampuan siswa melakukan praktek shalat bacaan dan gerakan benar semua mendapatkan skor 3 sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- b. Kemampuan siswa melakukan praktek Shalat bacaan dan Gerakan sebagian besar benar mendapatkan skor 2 sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- c. Kemampuan siswa praktek Shalat bacaan dan gerakan sebagian kecil benar mendapatkan skor 1 dari indikator yang telah ditentukan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada data hasil test siswa yang telah di sajikan dalam tabel-tabel penyajian data diatas, setelah data-data didapatkan dan diolah dengan tabel dari test tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempraktekkan ibadah shalat pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

No	Test	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas
1	Test I 02 Agus 2022	15 Siswa	11 Siswa

Setelah peneliti melakukan Test sebanyak 1 kali pada kelas III SD Negeri 021 Muara LAngsat tentang Praktek Shalat Fardhu maka hasil yang peneliti dapat adalah siswa kelas 3 (tiga) sudah cukup baik dalam melaksanakan ibadah Shalat fardhu meskipun belum dikatakan sempurna.

Hal ini di tunjukkan pada saat Test yang dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2022 siswa yang mampu melaksanakan praktek Shalat dengan Baik adalah sebanyak 15 siswa dan yang belum mampu melaksanakan shalat dengan baik sebanyak 11 siswa, dari test yang telah dilakukan tersebut memiliki presentase yang cukup baik yaitu, memperoleh presentase 57,69% , untuk membuktikan bahwa peneliti telah melakukan test dengan adanya dokumentasi agar membuktikan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di kelas III SD Negerri 021 Muara Langsat yaitu dengan sejumlah foto yang telah peneliti lampirkan di halaman akhir dari skripsi ini.

#### **D. Uji Validitas Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.

Pada penelitian ini penulis menggunakan satu triangulasi, yaitu triangulasi sumber

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber atau partisipan lain. Semakin banyak sumber yang diperoleh maka akan semakin baik hasilnya. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Guru Fikih di Sekolah lain, teman dan peserta didik.

Untuk membuktikan kebenaran data yang telah peneliti peroleh maka peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan melakukan wawancara kepada Guru fikih di sekolah lain yaitu kepada Ibu Sari Setiya Ningsih S.Pd, bahwa beliau juga mengatakan bahwa Shalat adalah tiang agama bagi Umat muslim dan merupakan kewajiban bagi kita semua untuk melaksanakan Shalat 5(lima) waktu, hal ini juga dikatakan bahwa untuk anak kelas III juga masih dalam tahap proses untuk memperbaiki shalatnya dengan baik dan benar. Kemudian penulis juga melakukan wawancara melalui teman yaitu Marlia kutriani yang dulunya kuliah pada jurusan Bahasa Inggris, beliau juga mengatakan bahwa Shalat juga penting, dan disini juga peran orang tua sangat penting untuk mengasah kemampuan anak dalam Salat, apalagi pada kelas III ini sudah tahap untuk mulai bisa melakukan shalat. Dan peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa di SD Negeri 021, bahwa Ia juga mengatakan bahwa Shalat juga penting, dan harus selalu tetap belajar untuk mengerjakan Shalat dengan baik dan Benar.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa yang membuktikan bahwa menganalisa kemampuan siswa dalam Ibadah Shalat melalui Test dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan ibadah shalat fardhu kelas III SD Negeri 021 Muara Langsat. Adapun hasil dari test I mencapai presentase 57,69% dari hasil test yang telah dilakukan dapat dikatakan cukup baik .

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa mempraktekkan shalat melalui test dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan Ibadah Shalat fardhu pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti dengan baik.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, adapun beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan Ibadah Shalat Fardhu adalah ebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk mempraktekkan Shalat pada materi tentang Shalat di setiap kelas yang ada.
2. Diharapkan kepada setiap Siswa untuk selalu mengasah kemampuan shalat fardhunya dengan cara melaksanakan Shalat 5 (lima) waktu

3. Dihaarpkan kepada seluruh pihak sekolah untuk terus menertibkan Shalat yang dilaksanakan di Mushola SD Negeri 021 Muara langsung khususnya Shalat fardu.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh. 2011. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arim Hasibuan. 2012. ,kemampuan mempraktikkan shalat fardhu dzuhur siswa sekolah menengah pertama. Skripsi. UIN SUSKA Riau.

Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ibnu Qudamah. 2011. *Al-Mugni, Cet. 1*. Penerjemah: Ahmad Hotib DKK. Jakarta: Pustaka Azzam.

Labib Mz. tuntunan shalat lengkap. sandro jaya Jakarta.

Masykuri Abdurrahman Dkk. 2011. *Kupas Tuntas Tata Cara Shalat dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta:referensi.

Saleh Al-Fauzan. 2009. *Fiqh Sehari-Hari*, Penerjemah: Abdul Hayyie Al-Kattani. Ahmad Ihwani dan Budiman Mushtofa. Cet.1, Jakarta: Gema Insani Press.

Syaifurahman el-fatih,2014.*Panduan Shalat Praktis dan lengkap*,Jakarta:wahyu Kalbu

Sayyid Sabiq. 1991. *Fiqh Sunnah I*, Bandung: Al-Ma'arif.

Shalaih bin Fauzan bin Abdul Ali Fauzan. 2009. *Ringkasan Fiqh Syaikh Al-Fauzan*. Penerjemah: Kamaluddin Sahar. Jakarta: Pustaka Azzam.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulaiman Rajid. 1994. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Umar Sulaiman Al-Asyqar. 2010. *Fiqh Niat dalam Ibadah*. penerjemah:

Faisal Saleh Saleh, Lc. Jakarta: Gema Insani Press.

Zakiah Darajat. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Mughniyyah.2001. *fikih 4 madzhab*.Jakarta:Lentera

Sugiono.2008.*Metode Penelitian Pendidikan*.alfabeta

Ahmad Idris Marzuki.2013.*Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial*.Lirboyo  
Pers.

Abu Hazim Mubarak.2012.*terjemah fathul qarib*.Mukjizat

## Lampiran I

### Lembar Observasi kelas III

## Lampiran 2

No	Aspek-aspek yang di observasi	Pernyataan			
		Sangat Benar	Benar	Tidak Benar	Sangat tidak Benar
1	Siswa mampu melafadzkan Niat Shalat dengan benar	-	20	6	-
2	Siswa mampu melaksanakan Takbiratul Ikham dengan benar	-	22	4	-
3	Siswa mampu melaksanakan gerakan dan bacaan ruku' dengan benar	-	15	11	-
4	Siswa mampu melakukan gerakan dan bacaan I'tidal dengan benar	1	14	8	4
5	Siswa mampu melaksanakan gerakan dan bacaan Sujud dengan benar	1	14	8	4
6	Siswa mampu melaksanakan gerakan dan bacaan duduk Iftirassyi	-	10	10	6
7	Siswa mampu melaksanakan gerakan dan bacaan Takhiyyat Akhir dengan Benar	-	-	15	16
8	Siswa mampu melakukan gerakan Salam dengan Benar	-	26	-	-

### Lembar Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa dapat melaksanakan Shalat Fardhu dengan benar?	Sudah, meskipun belum dikatakan sempurna akan tetapi siswa sudah mulai elajar shalat dengan benar.
2	Menurut ibu seberapa penting siswa harus mampu melaksanakan Shalat Fatdhu, apalagi di kelas 3 ini siswa sudah berumur lebih dari 7 tahun?	Sangat penting sekali shalat kan sebagai kewajiban bagi setiap umat Islam,bukan hanya dikelas 3 saja sejak masuk SD saya sudah menyuruh siswa agar mulai mennghafal dan memperbaiki gerakan shalat dengan benar
3	Lalu fajtor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam melaksanakan Shalat Fardhu	Banya sekali salah satunya peran orang tua sangat penting dalam hal ini contohnya mengurangi pemberian hp agar anak tidak lupa waktu shalat karena terlalu asik main hp.

**Sumber: guru Agama SD negeri 021 Muara Langsat ( Ibu.Sudiyah S.Ag)**

**Lampiran 3**

**Dokumentasi**

















## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **Biodata Pribadi**

Nama : Istiqomah  
TTL : Muara Langsat,08 Oktober 1997  
Jenis Kelanin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : RT 03/RW 02 Dsn.Kauman.Desu Muara Langsat.Kec.sentajo  
Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.RIAU  
Nama Ayah : Sukani  
Nama Ibu : Suparmi  
Anak Ke : 2 (dua) dari 3(tiga) Bersaudara

### **Riwayat Pendidikan**

Pendidikan :1. SD NEGERI 017 MUARA LANGSAT (2010)  
2. SMP NEGERI 5 BENAI MUARA LANGSAT (2013)  
3. MAN 1 TELUK KUANTAN (2016)  
4. UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI(2023)